

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

**ANALISIS IMPLIKATUR PERCAKAPAN DALAM PROSES
PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII - 1 SMP
TAWAKKAL DENPASAR
(SEBUAH KAJIAN PRAGMATIK)**

Fitri Ayu Ambarawati, I Nyoman Adi Susrawan, Dewa Gede Bambang Erawan
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mahasaraswati Denpasar

Abstract

This study aims to describe and explain about (1) The form of conversational implicature that appears in the process of learning Indonesian in class VII - 1 of Tawakkal Denpasar Junior High School, (2) Implications of conversational implicature on the process of learning Indonesian in class VII - 1 of Tawakkal Denpasar Middle School are theoretical implications, pedagogical implications, practical implications, (3) Factors that lead to the emergence of conversational implications in the process of learning Indonesian in class VII - 1 of Tawakkal Denpasar Junior High School. The research approach used is a descriptive qualitative research method. The subjects of this study were students and Indonesian Language Teachers who were teaching grades VII - 1 of Tawakkal Middle School, Denpasar. The results of this study found the forms and factors as well as the implications of conversational implicatures, namely: conventional implied form, special implied form, general implied form, scale implied form. The underlying factors are language, intimacy, sensitivity, culture, caring and compassion. The implications include the theoretical implications, pedagogical implications, practical implications.

Keywords: pragmatics, conversational implicature, Indonesian learning

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan mengenai (1) Wujud implikatur percakapan yang muncul dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar, (2) Implikasi implikatur percakapan terhadap proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar adalah implikasi teoritis, implikasi pedagogis, implikasi praktis, (3) Faktor – faktor yang menyebabkan munculnya implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar.

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa dan Guru Bahasa Indonesia yang mengajar di kelas VII - 1 SMP Tawakkal Denpasar. Hasil penelitian ini menemukan wujud dan faktor serta implikasi implikatur percakapan yaitu : wujud implikatur konvensional, wujud implikatur khusus, wujud implikatur umum, wujud implikatur berskala. Faktor yang melatarbelakanginya adalah faktor Bahasa, keakraban, kepekaan, budaya, kepedulian dan kasih sayang. Implikasinya adalah meliputi implikasi teoritis, implikasi pedagogis, implikasi praktis.

Kata kunci: pragmatik, implikatur percakapan, pembelajaran Bahasa Indonesia

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan karena digunakan sebagai alat interaksi komunikasi dengan hubungan sosial. Bahasa tidak hanya digunakan dalam pembelajaran tetapi bahasa juga membantu guru dan siswa untuk tampil di masyarakat dengan lebih percaya diri dalam berinteraksi. Bahasa adalah rangkaian sistem bunyi atau simbol yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, yang memiliki makna dan secara konvensional digunakan oleh sekelompok manusia (penutur) untuk berkomunikasi (melahirkan pikiran dan perasaan) kepada orang lain (Suyanto, 2011:15). Dalam pembelajaran, bahasa merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi sehingga bahasa dijadikan suatu alat dalam mencapai tujuan pembelajaran. Bahasa terdiri dari dua, yaitu berbentuk lisan dan berbentuk tulis. Salah satu bentuk bahasa lisan adalah percakapan. Percakapan adalah pembicaraan yang terjadi antara orang yang berbicara (penutur) dengan orang yang diajak berbicara (mitra tutur) yang membahas suatu hal dalam satu waktu. Jika seseorang ingin

terlibat dalam sebuah percakapan maka perlu memahami tata cara percakapan, sehingga percakapan dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Tata cara percakapan tersebut meliputi tata cara membuka, melibatkan diri dan menutup percakapan.

Percakapan yang terjadi dalam berkomunikasi dapat bermakna secara langsung dan tidak langsung. Makna percakapan yang disampaikan secara langsung dapat mudah dipahami, tetapi makna percakapan yang disampaikan secara tidak langsung lebih sulit untuk dipahami. Percakapan yang bermakna tersembunyi atau memiliki makna lain dari yang diujarkan disebut implikatur percakapan. Implikatur percakapan adalah sesuatu yang disembunyikan dalam sebuah percakapan, yakni sesuatu yang secara implisit terdapat dalam penggunaan bahasa secara aktual (Rusminto, 2009: 70). Untuk memahami suatu percakapan yang bermakna tidak langsung diperlukan adanya suatu konteks. Konteks menurut Grice (dalam Rusminto, 2009: 57) adalah latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan mitra tutur yang memungkinkan mitra tutur

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

untuk memperhitungkan implikasi tuturan dan memaknai arti tuturan dari si penutur. Dengan demikian, implikatur percakapan dapat dipahami dengan mudah jika memperhatikan konteks yang melatari percakapan tersebut. Implikatur percakapan dapat terjadi di setiap saat baik itu percakapan formal atau nonformal. Salah satu bentuk percakapan adalah percakapan pada saat proses pembelajaran di kelas. Proses pembelajaran menyangkut peran siswa dalam memahami percakapan yang disampaikan oleh guru.

Proses pembelajaran di kelas tidak terlepas dari interaksi guru dan siswa. Interaksi yang terjadi dalam proses pembelajaran tersebut adalah percakapan, baik yang bermakna langsung maupun tidak langsung. Contoh percakapan dalam proses pembelajaran, yaitu guru menyatakan secara langsung “kelas ini bersih ya”. Lalu siswa menjawab “iya bu”. Percakapan tersebut memiliki beberapa alternatif maksud. Antara lain, (1) guru hanya menyatakan kelas ini bersih untuk mencairkan suasana kelas; (2) guru ingin mengapresiasi kebersihan kelas itu bahwa dalam kenyataannya kelas mereka itu lebih rapih dibandingkan dengan kelas yang lain, (3) guru ingin memerintahkan siswa secara halus agar siswa lebih semangat untuk membersihkan kelas, karena banyak sampah yang berserakan. Maksud implikatur percakapan tersebut dapat diketahui dengan cara mengetahui konteks yang melatarinya.

Percakapan tersebut terjadi pada saat guru mengkondisikan kelas, kemudian melihat keadaan kelas yang tidak bersih dan masih banyak sampah yang berserakan. Agar terkesan halus dan tidak menyinggung

perasaan siswanya, guru dalam menyampaikan perintahnya menggunakan tuturan tidak langsung dengan menggunakan kalimat berita. Dengan demikian, implikatur percakapan di atas adalah guru ingin memerintahkan siswanya untuk membersihkan kelas dengan cara memberikan tugas kepada siswanya untuk membersihkan kelasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman terhadap struktur kalimatnya saja tidak cukup untuk memaknai sebuah percakapan. Dalam proses pembelajaran diperlukan percakapan yang menggunakan implikatur dan berlaku sopan dalam bertutur kata. Kesopanan dalam tuturan dapat diwujudkan melalui implikatur percakapan, sehingga hubungan antara guru dengan siswa dapat terjaga dengan baik. Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia adalah melatih siswa untuk terampil berbahasa Indonesia (Depdiknas 2006 dalam Abidin, 2013: 10). Oleh karena itu, berbahasa yang baik harus menjadi prioritas dalam proses pembelajaran.

“Implikatur percakapan hakikatnya merupakan konsep yang sangat penting dalam pragmatik” (Suyono, 1990:4). Implikatur percakapan menunjuk pada maksud dari sesuatu ucapan, dengan implikatur ini kita dapat membedakan apa yang diucapkan dengan apa yang disampaikan oleh ucapan itu. Penggunaan implikatur percakapan dalam kehidupan anggota masyarakat dapat digunakan sebagai penghalus tuturan yang diujarkan, berbuat sopan, meningkatkan percakapan dan menyelamatkan muka (diri). Dengan kata lain, implikatur percakapan adalah maksud,

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

keinginan, atau ungkapan-ungkapan hati yang tersembunyi.

Peneliti tertarik mengambil penelitian Implikatur Percakapan karena implikatur percakapan dalam kehidupan sehari-hari banyak dijumpai baik yang dihasilkan oleh orang dewasa, anak-anak, pedagang, dan pembeli. Implikatur percakapan penting sekali untuk diteliti karena merupakan penguatan maksud yang tersirat dalam berkomunikasi sehingga tata krama dan kesantunan berbahasa tetap ada.

Penelitian mengenai implikatur dan kesantunan ini sudah pernah dilakukan yakni oleh Zain Syaifudin N (2013). Ia meneliti Implikatur dan Kesantunan Positif Tuturan Jokowi dalam Talkshow Mata Najwa dan Implementasinya Sebagai Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMK. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada subjek yang diteliti. Subjek penelitian sebelumnya adalah tuturan Jokowi, sedangkan subjek penelitian ini adalah percakapan antara guru dengan siswa dalam proses pembelajaran. Penelitian lainnya mengenai implikatur percakapan dilakukan oleh Sanaa Ilyas, Fatima 5 Jinnah *Women University*, Rawalpindi, Pakistan dalam jurnal *Academic Research International* yang berjudul *Facebook Status Updates: A Speech Act Analysis*. Penelitian ini membahas tentang *The present study aimed at exploring the communicative functions of status updates on Facebook. Moreover, how identities were established and represented through language were also examined. For this purpose the status updates were analyzed through Searle's Speech Act framework. The sample*

comprised 60 males and females in the age group of 18- 24 years. A total of 171 status updates were collected for 5 consecutive days and then the data were categorized according to the devised coding. Penelitian ini dilakukan pada siswa Sekolah Menengah Atas (SMA), hal ini dikarenakan siswa SMA sudah masuk usia remaja dan dianggap sudah memiliki perbendaharaan kata yang banyak dan memiliki kemampuan beradaptasi yang lebih luas dibandingkan siswa SD dan SMP. Implikatur pernah kita lihat atau kerjakan tetapi tanpa kita sadari atau tanpa pemahaman yang cukup. Padahal penggunaan implikatur ini sering dilakukan dan cukup penting dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas maka judul penelitian ini adalah “ Analisis Implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII - 1 di SMP Tawakkal Denpasar (Sebuah Kajian Pragmatik).”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki keadaan, kondisi, atau hal lain-lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian (Arikunto, 2010:22). Penelitian ini menekankan kepada kepercayaan terhadap apa adanya yang dilihat, sehingga bersifat netral (Margono, 2010:41). Menurut Miles dan Huberman (1992) mengatakan bahwa data kualitatif lebih merupakan wujud kata-

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

kata dari pada deretan angka-angka, dan merupakan sumber diskripsi yang luas, mempunyai landasan yang kokoh, serta membuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkungan setempat. Alur peristiwa dapat diikuti secara kronologis.

Dengan metode penelitian deskriptif kualitatif, penulis memaparkan, menggambarkan, dan menganalisis secara kritis, dan objektif dengan data yang otentik bentuk percakapan yang mengandung implikatur berbahasa dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII - 1 di SMP Tawakkal Denpasar dan implikasinya sebagai keterampilan berbicara siswa di Sekolah Menengah Pertama.

Dalam penelitian ini terdapat Subjek, Objek dan Tempat penelitian yaitu:

Subjek : Guru yang mengajar di kelas VII – 1 SMP Tawakkal dan Siswa kelas VII – 1 SMP Tawakkal, Tahun ajaran 2019/2020.

Objek : Analisis implikatur percakapan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yang di dilakukan Guru dan siswa di SMP Tawakkal Denpasar

Tempat penelitian : Penelitian ini dilakukan Di SMP Tawakkal Denpasar, jalan Raya Puputan No.26 Denpasar Timur.

Berikut ini adalah beberapa metode yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi partisipan dilakukan dengan cara mendatangi kelas yang menjadi tempat pelaksanaan proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi

tersebut, peneliti duduk bersama siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas hingga selesai. Hal-hal yang diamati selama proses belajar-mengajar berlangsung adalah penggunaan bahasa Indonesia berupa implikatur berbahasa yang digunakan oleh guru bahasa Indonesia ketika menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Selama observasi, peneliti hanya mencatat data seperlunya dan catatan itu ditulis di kartu data.

2. Perekaman, Teknik perekaman bahasa dilakukan dengan alat perekam, yakni *Handphone/ Video Recorder*. Perekaman bahasa hanya dilakukan terhadap pembicaraan Guru dan siswa kelas VII - 1 dalam percakapan pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Tawakkal selama menyampaikan materi pelajaran.

3. Wawancara, kepada guru bahasa Indonesia dilakukan **secara** informal. Wawancara ini dilakukan setelah pengamatan (observasi) dan perekaman bahasa.

Data dalam penelitian ini adalah implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar. Sumber data dalam penelitian ini adalah peristiwa implikatur percakapan yang terjadi dalam kegiatan belajar siswa di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar. Populasi adalah “ Keseluruhan subyek penelitian ”. Populasi adalah “ wilayah atau generalisasi yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari atau kemudian ditarik kesimpulannya”. Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diteliti dengan memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan untuk ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII – 1 di SMP Tawakkal Denpasar.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *adalah purposive sampling* karena sampel diambil berdasarkan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hal ini sesuai pendapat Syamsuddin AR dan Vismania S. Damaianti (2006: 89) yang menyatakan bahwa *sampling* pada penelitian kualitatif merupakan pilihan peneliti tanpa harus representative terhadap populasi, tetapi representative terhadap informasi yang holistik. Pada penelitian ini sampel adalah siswa kelas VII – 1 sebanyak 20 siswa di SMP Tawakkal Denpasar.

Data penelitian ini adalah data yang diambil dari hasil percakapan pembelajaran di kelas antara guru dan murid. Instrument penelitian yang digunakan adalah catatan yang ditulis di kartu data, lembar pengamatan atau observasi, kuisioner atau angket. Bentuk instrument penelitiannya sebagai berikut

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Observasi partisipan dilakukan dengan cara mendatangi kelas yang menjadi tempat pelaksanaan proses belajar-mengajar berlangsung. Dalam pelaksanaan observasi tersebut, peneliti duduk bersama siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas hingga selesai. Hal-hal yang diamati selama proses belajar-mengajar berlangsung adalah penggunaan bahasa Indonesia berupa implikatur berbahasa yang digunakan oleh guru bahasa

Indonesia ketika menyampaikan materi pelajaran di dalam kelas. Selama observasi, peneliti hanya mencatat data seperlunya dan catatan itu ditulis di kartu data.

Teknik perekaman bahasa dilakukan dengan alat perekam, yakni *Handphone/ Video Recorder*. Perekaman bahasa hanya dilakukan terhadap pembicaraan Guru dan siswa kelas VII - 1 dalam percakapan pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Tawakkal selama menyampaikan materi pelajaran. Wawancara kepada guru bahasa Indonesia dilakukan secara informal. Wawancara ini dilakukan setelah pengamatan (observasi) dan perekaman bahasa

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model alir. Model alir merupakan pada dasarnya menjelaskan bahwa laju komunikasi dari komunikator kepada komunikan terdapat jumlah sarana yang berganti-ganti. Ada komunikan yang mendapatkan pesan secara langsung oleh komunikator, ada pula yang mendapatkan pesan sama tetapi dari sumber yang lain. Proses tersebut pun terjadi hingga beberapa kali, sehingga tahap-tahapannya memang bertingkat. Umumnya, isi pesan yang akan disampaikan sama, tetapi sumber dari pesan tersebut bisa dari pihak lain yang juga sudah terpapar informasi inti dari komunikator asli.

Langkah – langkah yang dilakukan peneliti di dalam model ini adalah sebagai berikut : Reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan.

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Verifikasi data adalah pembentukan kebenaran teori, fakta, dsb atas data yang dikumpulkan untuk diolah dan dianalisis agar bisa diuji secara hipotesis.

Hasil Penelitian

Dalam bab ini diuraikan hasil penelitian serta pembahasan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan. Penelitian mengenai Implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar dan dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan mulai tanggal 1 Oktober 2019 sampai tanggal 22 Oktober 2019. Selama penelitian, hingga mampu memenuhi data penelitian untuk melihat kemunculan implikatur percakapan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini mencakup implikatur percakapan konvensional, implikatur non-konvensional, implikatur percakapan umum, implikatur percakapan khusus, implikatur percakapan berskala yang dihasilkan oleh guru dan siswa kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Adapun data yang di dapat dari hasil penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai berikut.

Pembahasan

Penelitian ini menemukan bahwa tidak semua jenis implikatur digunakan oleh guru dan siswa di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar selama proses pembelajaran. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya implikatur percakapan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar, yaitu faktor Bahasa, faktor keakraban, faktor kepekaan, faktor budaya, faktor kepedulian dan kasih sayang. Faktor – faktor tersebut bisa muncul karena data yang didapat peneliti dengan melewati proses analisis dan diskusi (wawancara) dengan guru bidang studi yang mengajar pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar.

Dari hasil wawancara serta diskusi yang dilakukan peneliti dengan guru bidang studi dapat disimpulkan bahwa penggunaan implikatur percakapan di kelas VII – 1 SMP tawakkal Denpasar sering dilakukan secara *spontan* atau tidak direncanakan sebelumnya. Implikatur yang sering digunakan adalah implikatur percakapan umum, serta yang lebih sering menggunakan implikatur dalam proses pembelajaran ini adalah guru bidang studi Bahasa Indonesia. Adapun implikasi yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar yaitu, (1) Implikasi teoritis dalam penelitian ini didasarkan pada keterkaitan hasil penelitian dengan teori – teori yang peneliti gunakan. (2) Implikasi pedagogis berupa keterkaitan penelitian ini dengan pembelajaran. (3) Implikasi praktis penelitian ini berupa keterkaitan hasil dari penelitian terhadap

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

penggunaan implikatur percakapan pada pembelajaran Bahasa Indonesia selanjutnya. Dari hasil penelitian ini akan dipaparkan tentang hasil penelitian secara terperinci mulai dari wujud implikatur, implikasinya, serta faktor yang melatarbelakangi terjadinya implikatur percakapan di kelas VII – 1 SMP Tawakkal Denpasar.

Simpulan

Berdasarkan Hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wujud implikatur percakapan yang ditemukan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII - 1 SMP Tawakkal Denpasar, sebagian besar menggunakan implikatur, yang terdiri dari 4 implikatur yaitu implikatur konvensional, implikatur umum, implikatur khusus dan implikatur percakapan berskala.
2. Implikasi implikatur percakapan berupa implikasi praktis, implikasi teoritis dan implikatur pedagogis yang dibuktikan dengan data observasi serta wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru Bahasa Indonesia SMP Tawakkal Denpasar,
3. Sedangkan faktor – faktor yang memunculkan implikatur dalam proses pembelajaran yaitu faktor Bahasa, faktor keakraban, faktor kepekaan, faktor budaya, faktor kepedulian dan kasih sayang yang diambil dengan proses analisis data serta wawancara.

Saran

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis bagi peneliti lain, yaitu untuk memperkaya kajian penelitian bahasa Indonesia mengenai implikatur percakapan.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai bahan pemahaman karakteristik berbahasa pada siswa SMP, terutama SMP Tawakkal Denpasar.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada siswa bahwa menggunakan implikatur dalam percakapan sehari-hari dapat menjaga hubungan baik dan memiliki kesan lebih sopan dalam pergaulan

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Ed Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Brown, Gillian dan George Yule. 1983. *Analisis Wacana. Terjemahan I. Soetikno*. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Cummings, Louise. 2007. *Pragmatik Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Darmidi, Hamid. 2009. *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Grice, H. Paul. 1975. "Logic and conversation" dalam Cole, Dater dan S.Morgen(ed). *Pragmatik: A. Readers*. New York: Oxford University Press
- Keraf, Gorys. 1991. *Tata Bahasa Rujukan Bahasa Indonesia untuk Tingkat*

JIPBSI

Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (JIPBSI)

Volume 2 No. 1 Maret 2021

- Pendidikan Menengah*. Jakarta: Gramedia Widiasrana Indonesia..
- Keraf, G. 2004. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. (Tejemahan: M.D.D. Oka dari Judul Asli: *The Principles of Pragmatics*). Jakarta: Universitas Indonesia
- Lubis, A. Hamid Hasan. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muclish, Masnur. 2007. *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi dan Kontekstual*. Jakarta: PT. Bumi Angkasa.
- Parera, Jos Daniel. 1991. *Kajian Linguistik Umum Historis Komparatif dan Tipologi Struktural*. Jakarta : Erlangga Edisi Kedua.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 2000. *Linguistik Indonesia*. Jakarta: Gunung Agung.
- Rohmadi, Muhammad. 2001. *Pragmatik: Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Lingkar Media.